

Peluang Mata Pencaharian Baru Oleh Keberadaan Kratom Pada Masyarakat di Desa Benua Tengah Kecamatan Putussibau Utara

Oleh :

Kristin Maria Indriasih

NIM. E1021171061

Fatmawati, Fatmawaty Nur

Email : kristinmaria038@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Abstrak

Putussibau Utara adalah salah satu kabupaten yang masyarakatnya diketahui kebanyakan berprofesi sebagai petani. Salah satunya adalah sebagai petani karet. Seiring berjalannya waktu eksistensi karet perlahan, menurun, diketahui dengan turunnya harga jual beli serta tidak adanya lagi permintaan pasar. Masyarakat kehilangan mata pencaharian dan penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pada saat sekarang ini masyarakat mata pencaharian baru yaitu membudidayakan kratom yang merupakan tanaman primadona masyarakat Putussibau Utara terutama masyarakat Desa Benua Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Dengan lokasi penelitian di Desa Benua Tengah Kecamatan Putussibau Utara. Menggunakan teknik pengumpulan data seperti Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkap beberapa hal, diantaranya kratom merupakan mata pencaharian yang akhir-akhir ini digandrungi masyarakat Desa Benua Tengah tetapi belum dapat dipastikan apakah akan bisa menjadi pekerjaan pokok karena status legalitasnya yang belum ada kejelasan. Kedua, dengan kehadiran kratom pendapatan petani berangsur pulih dan naik dari sebelumnya. Untuk sekarang masyarakat mendapatkan penghasilan dari kratom disamping itu masyarakat tetap mengerjakan pekerjaan yang terdahulu, seperti berladang dan berkebun sayur. Kemudian terdapat kendala-kendala yang dialami oleh para petani kratom. Seperti, kejelasan kratom yang belum ada, hama tanaman, belum ada mesin produksi sendiri, harga yang tidak stabil serta terjadinya konflik antar para pembeli sehingga para petani juga terkena efek tersebut.

Kata Kunci : Mata Pencaharian, Kratom, Kesejahteraan

Abstract

North Putussibau was one of the regencies where most of the people are known to work as farmer, one of which is rubber farmers. As time went by, the existence of rubber slowly decreased with the decline in prices and the absence of market demand. people lost their livelihood and the income could not fulfill their daily needs. at this time, the community's new livelihood become cultivating kratom. Kratom become the primadonna plant of teh North Putussibau community, especially the people of Benuua Tengah village. At the present time, people rely on kratom as a source of income to meet their daily needs. this research use qualitative research with descriptive analysis method. the research site was in Benua Tengah village, North Putussibau Sub-district. data collection techniques included observation, interviews and documentation. the research result indicated several things, including kratom is a livelihood that has recently been loved by the people of Benua Tengah village but is not certain whether it will become a main job because of its unclear legal status. secondly, with the presence of kratom, farmers income are gradually recovering and increasing from before so that people's welfare increases. For now, people gain income from kratom, but people also continue to their previous jobs, such as farming and vegetable gardening. Then there are the obstacles experienced by kratom farmers. For example, the unclear legality kratom, plant pests, no production machines, unstable prices and conflicts between buyers so that farmers are also affected by these effects.

Keyword : Livelihood, Kratom, Welfare.

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki hutan yang sangat luas dengan keragaman jenis yang sangat tinggi, diantaranya 27.500 jenis tumbuhan berbunga. Dari semua jenis tumbuhan berbunga di dunia, 10% didominasi oleh hutan tropis basah. Keanekaragaman jenis yang sangat tinggi ini menyebabkan masih banyak jenis-jenis tanaman belum dimanfaatkan secara optimal akibat kurangnya informasi mengenai penyebaran jenis, manfaat, dan potensi jenis tumbuhan tersebut (Suhartrislahdi, 2007 dalam Nugroho, 2010).

Putussibau Utara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Salah satu tanaman yang merupakan

sumber penghasilan bagi masyarakat adalah karet. Seiring berjalannya waktu eksistensi karet ditengah masyarakat mulai berangsur menurun, Masyarakat mulai kehilangan sumber penghasilan yang selama ini didapatkan dari bekerja menoreh karet. Banyak masyarakat yang beralih pekerjaan dengan memutuskan bekerja sebagai buruh sawit dan ada juga yang bertahan dengan tetap melanjutkan pekerjaan yang terdahulu dengan tetap berkebun sayur, cabe, kacang tanah dan jagung. Dampak ini hampir semua dirasakan oleh masyarakat, terutama masyarakat yang ada di Desa Benua Tengah. . Jumlah penduduk Desa Benua Tengah sebanyak 156 Kepala Keluarga dengan total jiwa 563 jiwa, yang terdiri dari 281 jiwa perempuan

dan 282 jiwa laki-laki. Mayoritas masyarakat setempat berprofesi sebagai petani dan ada juga yang membuka usaha warung serta ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Beberapa tahun belakangan ini, masyarakat Desa Benua Tengah mulai mencoba membudidayakan Kratom. Tanaman ini diketahui mengandung senyawa bioaktif potensial golongan alkaloid yaitu Mitragynine dan 7-hydroxymitragynine (7HMG)

Dengan adanya kratom membuat terbukanya kembali lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat untuk menambah pendapatan para petani (Anita, dkk, 2019.1). Dalam hal ini, bertani kratom masih belum sepenuhnya dijadikan mata pencaharian pokok oleh masyarakat setempat. Dikarenakan, tanaman kratom khususnya daunnya yang dimanfaatkan terdapat kandungan zat berbahaya. Maka masyarakat tidak sepenuhnya meninggalkan mata pencaharian lama, seperti berladang dan menoreh karet. Sementara ini, kratom hanya dijadikan pekerjaan tambahan atau pekerjaan sampingan disela menunggu waktu panen padi tiba atau pekerjaan pokok sudah selesai di kerjakan. Hal ini, dikarenakan zat yang terkandung Pada daun kratom

serta 40 senyawa lainnya yang berpotensi sebagai opioid dan penghilang rasa sakit. Potensi senyawa bioaktif kratom inilah yang membuat kratom mempunyai harga jual yang tinggi (Simamora, Jungjungan 2020, 12). Dengan mengetahui bahwa kratom bernilai ekonomis dan bisa dijadikan peluang untuk mata pencaharian baru pengganti karet, masyarakat yang pada awalnya masih belum banyak yang menanam kratom, akhirnya berlomba-lomba membudidayakannya.

terindikasi sebagai jenis narkoba baru. Serta belum adanya legalitas yang jelas tentang kratom, sehingga menimbulkan kekhawatiran masyarakat yang ingin membudidayakan kratom. Ditambah lagi keberadaan kratom ini tidak diketahui sampai kapan dapat di budidayakan dan pemerintah daerah harus menemukan mata pencaharian pengganti sebelum batas tahun yang berlaku atau bisa saja mengangkat kembali eksistensi komoditas karet seperti pada masa kejayaan karet dulu.

Berdasarkan yang telah diuraikan, maka Penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam mengenai **“Peluang Mata Pencaharian Baru Oleh Keberadaan Kratom Terhadap Masyarakat di Desa Benua Tengah Kecamatan Putussibau Utara”**

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Moleong (2016) bahwa penelitian deskriptif yaitu ber-

tujuan mendeskripsikan objek yang diteliti dengan mengeksplorasi fakta dan data serta memahami realitas yang sebenarnya tentang suatu proses yang terjadi. Fokus dari penelitian

kualitatif adalah lebih kepada persepsi dan pengalaman dari peneliti. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta dan realita mengenai Peluang Mata Pencaharian Baru Oleh Keberadaan Kratom Terhadap Masyarakat di Desa Benua Tengah Kecamatan Putussibau Utara.

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena peneliti ingin berusaha memahami fenomena sosial secara menyeluruh, mengeksplorasi dan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Peluang mata pencaharian baru oleh keberadaan komoditas kratom di Desa Benua Tengah, Kecamatan Putussibau Utara. Data yang didapat dari metode kualitatif ini bersifat deskriptif, sehingga memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini yaitu informan sebanyak 6 orang informan, yang terdiri dari Kepala desa Benua Tengah, Pembeli remahan kratom, 2 informan (petani kratom) laki-laki dan 2 informan (petani kratom) perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Benua Tengah Kecamatan Putussibau Utara, terkhusus petani Kratom. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode participant observation. Dalam hal ini, Peneliti bertemu langsung dengan para informan dan ikut berpartisipasi dalam proses panen kratom, berdiskusi dengan informan yang sebelumnya sudah ditentukan. Peneliti melakukan

wawancara dengan empat orang petani kratom, kepala desa Benua Tengah dan Kasi Produksi TPH Dinas Pertanian Kapuas Hulu. Serta melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder seperti data monografi Desa Benua Tengah, sejarah singkat Desa Benua Tengah, peta desa Benua Tengah, jumlah penduduk dan sebagainya. Alat bantu yang digunakan adalah handphone dan laptop sebagai pelengkap.

Instrumen dalam penelitian ini diantaranya adalah Menurut Marshall (dalam Sugioyono, 2017,226) menjelaskan bahwa melalui observasi, peneliti bekerja dengan perilaku, dan makna perilaku tersebut. Peneliti telah menyiapkan pedoman observasi dengan mengklasifikasikan beberapa poin pengamatan, yang terdiri dari kondisi demografi, kondisi sosial, kondisi ekonomi, pembudidaya Kratom, petani.

Pedoman wawancara, Peneliti menyiapkan 12 pertanyaan inti yang dirasa bisa mencakup apa yang ditanyakan dan selebihnya peneliti mengembangkan dari pertanyaan yang sudah ada. Analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, dimana peneliti setelah mendapatkan data dari para informan, langkah selanjutnya adalah dengan memilah dan mengelompokan hasil wawancara yang dilakukan. Kemudian, memaparkan dan menjelaskan hasil tersebut (display data) serta melakukan pengecekan ulang apakah data yang didapatkan sudah sesuai agar dapat membuat kesimpulan dengan baik. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi sumber,

triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

C. Pembahasan

Pekerjaan masyarakat Desa Benua Tengah didominasi oleh petani karet. Hampir semua masyarakat mempunyai perkebunana karet, baik dengan lahan yang besar maupun yang kecil. Seiring berjalannya waktu, harga karet perlahan menurun bahkan sampai tidak adanya lagi pembeli akibat tidak adanya lagi permintaan pasar. Tidak ada lagi pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat mencoba bertahan dengan menjual hasil kebun sayur, kacang tanah, cabe, jagung. Tetapi, hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dapur saja tanpa adanya penghasilan lebih yang dipergunakan untuk pembiayaan pendidikan. Beberapa tahun belakangan ini, masyarakat Desa Benua Tengah mulai mencoba membudidayakan Kratom. Dengan mengetahui bahwa kratom bernilai ekonomis dan bisa dijadikan peluang untuk mata pencaharian baru pengganti karet, Masyarakat yang pada awalnya masih belum banyak yang menanam kratom, akhirnya berlomba-lomba membudidayakannya.

Peluang Menanam Kratom

Dengan bertambah populernya kratom, membuat masyarakat Desa Benua Tengah menanam kratom dengan jumlah yang banyak karena nilai jual yang cukup mengiurkan. Ada masyarakat yang membuka lahan khusus untuk menanam kratom, yang dimana lahan tersebut merupakan tanah milik pribadi yang statusnya masih lahan tidur. Masyarakat

ada juga yang mengubah kebun yang sebelumnya ditanami karet disulap menjadi lahan penanaman kratom. Sebagian karet yang sudah tumbuh di kebun tersebut ditebang dan pohonnya bisa dimanfaatkan menjadi kayu bakar. Kemudian, ada pula yang menanam di bekas ladang pribadi yang sudah dipanen yang kemudian lahan tersebut ditanami dengan kratom.

Hal ini dikarenakan melihat prospek kratom yang dirasa cukup menjanjikan sebagai sumber penghasilan yang mana selama ini, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membantu biaya pendidikan serta ada yang bisa dapat menyisihkannya untuk ditabung dan kemungkinan dapat menjadi pekerjaan pokok masyarakat, walaupun sampai saat ini belum adanya kejelasan tentang legalitas kratom. Dibanding dengan karet, proses membudidayakan kratom cukup mudah, tidak membutuhkan waktu lama sampai bisa panen. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan masyarakat tidak keberatan untuk membudidayakannya.

Peluang Terciptanya Lapangan Baru

Masyarakat Desa Benua Tengah terutama Petani kratom tanpa disadari bahwa dengan adanya membudidayakan kratom otomatis menciptakan peluang pekerjaan baru bagi warga masyarakat yang lainnya. Seperti Ibu Rumah Tangga, yang penghasilannya digunakan sebagai

tambahan uang belanja dapur. Kemudian anak-anak, dalam hal ini tidak adanya istilah eksploitasi atas anak dengan memperkerjakan secara paksa. Tetapi, anak-anak biasanya bekerja atas kemauannya sendiri dengan alasan sebagai tambahan uang jajan.

Peluang Pemasaran Luar Negeri.

Menurut Leon dkk. (2009, 907-908) Besarnya permintaan pasar terhadap tanaman kratom baik permintaan lokal maupun permintaan pasar internasional khususnya Amerika membuat para petani semakin giat untuk membudidayakan tanaman kratom serta pembeli yang berlomba-lomba untuk mencari jalur pemasaran luar negeri. Banyaknya permintaan dari Amerika dikarenakan kratom yang berasal dari Amerika memiliki sifat kimia yang berbeda dengan kratom yang berasal dari Asia Tenggara. Kratom yang tumbuh di Amerika memiliki kandungan senyawa oksidol alkaloid berupa mitrafilin dengan kadar 45% dari total alkaloid. proses penjualan kratom tidak sembarang, karena harus melalui proses pemilihan atau pemeriksaan oleh para pembeli.

Hasil olahan daun kratom tidak boleh bercampur warna (harus sesuai dengan warna permintaan pembeli). Karena daun kratom jika sudah dipanen mempunyai dua pilihan warna olahan remahan, bisa berwarna coklat dan hijau. Jika keduanya sama-sama dibutuhkan berdasarkan permintaan pembeli, harus dikemas dengan tersendiri (tidak boleh dicampur). Walaupun begitu, harga belinya tetap sama dan proses pengolahan dari keduanya saja yang

membutuhkan proses yang berbeda. Para pembeli akan memeriksa keaslian dari olahan kratom (remahan) yang ada, dengan mengecek warna dan aroma dari olahan kratom tersebut, karena adanya kekhawatiran terkontaminasi dengan campuran bahan lainnya (daun jambu moyet). Setelah pengecekan warna dan bau kratom, akan dilakukan proses penimbangan dengan menggunakan alat timbangan.

Penghasilan Masyarakat

Penghasilan masyarakat adalah gaji yang diterima dari apa yang dikerjakan, baik dihasilkan dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan oleh individu ataupun kelompok dalam kurun waktu tertentu, yang dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan atau pendapatan biasanya tidak menentu, apalagi hasil dari pekerjaan bertani atau kerja serabutan. Bisa saja dipengaruhi oleh faktor alam atau faktor keadaan sosial (seperti pandemi COVID-19) yang sedang terjadi.

Penghasilan masyarakat Desa Benua Tengah setelah harga karet anjlok, sangat menurun. Harga beli tertinggi karet setelah anjlok hanya Rp 7.000,00/Kg (sekarang) dan harga terendah Rp 4.000,00/Kg. Hasil panen karet biasanya tidak dapat ditentukan. Biasanya perhari dapat 4 Kg karet tergantung dengan kesuburan pohon karetnya sendiri apakah banyak menghasilkan getah atau sedikit dan tidak setiap hari proses menoreh dilaksanakan, karena bergantung pada cuaca. Setidaknya dalam waktu sebulan terjadi hujan lima kali, sehingga sisa 23 hari bisa

menoreh karet. $23 \text{ hari} \times 4 \text{ Kg} = 92 \text{ Kg/bulan} \times \text{Rp } 7.000,00 = \text{Rp } 644.000,00/\text{bulan}$. Jadi, pendapatan sebelum hadirnya kratom dan setelah harga karet anjlok pendapatan masyarakat juga menurun. Dimana perbulan kurang lebih hanya mendapatkan Rp 644.000,00.

Sekarang setelah adanya kratom cukup meningkat. Tetapi biasanya tidak tentu penghasilan setiap bulannya. Hal ini tergantung dari hasil pekerjaan yang didapat dan berapa banyaknya frekuensi panen yang dilakukan. Menurut Pak Lako, penghasilannya tidak bisa dipastikan setiap bulannya. Teruntuk para warga yang tidak mempunyai kebun kratom sendiri sehingga bekerja sebagai tenaga yang diperlukan oleh para pemilik kebun atau bisa diistilahkan dengan buruh kratom, mempunyai penghasilan yang berbeda dari warga yang mempunyai kebun. Sebagai tenaga pekerja, penghasilan yang diterima biasanya disesuaikan dengan hasil yang didapatkan pada saat bekerja.

Dalam hal ini, perhitungan hasil harus disesuaikan dengan banyaknya panen daun kratom basah yang diperoleh. Untuk harga daun kratom basah seharga Rp 2.000,00/Kg. Jika jam kerja dimulai dari pagi, setidaknya pukul 9 dan berakhir pada pukul 4 sore biasanya hasil panen yang didapatkan 25-30 Kg/ orang. Dapat, diperhitungkan sebagai berikut : $30 \text{ Kg} \times \text{Rp } 2.000,00 = \text{Rp } 60.000,00/\text{hari}$. Biasanya buruh kratom tidak bisa ditentukan penghasilannya dalam sebulan, karena tergantung panggilan dari para petani yang membutuhkan tenaga bantuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penghasilan masyarakat Desa Benua Tengah, khususnya dari berkebun kratom (warga yang mempunyai lahan sendiri) tidak sama setiap bulannya. Dapat dianalisis sebagai bahan perkiraan atau pandangan berapa penghasilan yang didapatkan oleh setiap petani kratom tersebut. Bisa mengikuti perhitungan yang disampaikan oleh Pak Lako selaku salah satu responden(Petani Kratom). 60 Kg Kita kalikan dengan harga yang berlaku pada tahun 2021 harga yang bertahan lama yaitu Rp 18.000,00 tentunya dapat Rp 1.080.000/ bulannya. Jadi, rata-rata penghasilan perbulan dari petani kratom yang ada di Desa Benua Tengah $\pm \text{Rp } 1.080.000,00$ (hasil 2 kali panen) $\div 2 = \text{Rp } 540.000,00/$ sekali penjualan, tergantung besar dan luasnya perkebunan yang dimiliki.

Sedangkan hasil yang dapat diterima oleh seorang buruh kratom Rp 60.000,00/hari. Penghasilan petani kratom (pemilik kebun) diterima dua kali dalam sebulan sedangkan buruh kratom penghasilannya dapat diterima setelah saat sudah menyelesaikan pekerjaan dalam sehari (gaji harian).

Kendala Yang Dihadapi Petani Kratom

Kendala atau hambatan merupakan sesuatu hal yang menghalangi keberlangsungan suatu proses kegiatan atau pekerjaan. Kendala tersebut bisa saja membuat suatu kegiatan lumpuh total atau bisa saja sebagai motivasi besar bagi pelaku kegiatan agar bisa lebih ekstra menjalankan apa yang sedang dilakukannya. Bagi petani kratom yang

ada di Desa Benua Tengah, kendala yang dialami dalam membudidayakan kratom cukup banyak, diantaranya :

Legalitas Kratom yang belum jelas

Menurut keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 104/KPTS/HK.40/M /2/2020 Tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian, memutuskan bahwa Kratom masuk kedalam komoditas tanaman obat. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 3 Februari 2020. Tetapi, menurut hasil wawancara Peneliti dengan Kasi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas Hulu, Bapak Panus. L, SST mengatakan bahwa : “ Kratom ditentang oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk dimasukkan kedalam komoditas tanaman obat, karena kratom mempunyai kadungan yang sama dengan Narkoba, yang bisa membuat ketagihan dan bahkan bisa menyebabkan kematian bagi penggunanya”.

Menurut Kitajima dkk. (2006, 28-35) Selain bermanfaat, kratom mempunyai dampak negatif jika dikonsumsi dalam jumlah banyak sehingga memberikan efek ketagihan bagi penggunanya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian bahwa kratom memiliki 57 senyawa, 40 diantaranya termasuk golongan senyawa alkaloid. jenis alkaloid yang berhasil diisolasi umumnya termasuk senyawa mitraginin dan 7 hidrosimitraginin merupakan dua senyawa indol alkaloid utama yang dapat ditemukan, khususnya terdapat dibagian daun. Kratom asal Thailand memiliki kandungan Mitraginin sebesar 66 %,

Malaysia 12% daun kratom yang berasal dari daerah Kabupaten kapuas Hulu memiliki kadar mitraginin terbesar, yaitu 54% dari total alkaloid (Raini 2017, 175-184)

Bapak Panus. L, SST mengatakan bahwa legalitas kratom diakui sebagai tanaman obat, hanya berjalan selama tujuh bulan saja. Keputusan Menteri Pertanian tentang komoditas binaan yang memasukan Kratom sebagai komoditas tanaman obat, mulai berlaku pada 3 Februari 2020, kemudian Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 591.1/KPTS/HK.140/M/9/2020 menyatakan bahwa Kratom dicabut atau dikeluarkan dari Komoditas Binaan Kementerian Pertanian, dengan kata lain Kratom tidak lagi diakui sebagai komoditas tanaman obat pada 15 September 2020.

Kekurangan Modal Dan Lahan

Dimulai Dimulai dari proses pembibitan, dimana harus adanya bunga kratom yang tua yang digunakan sebagai bahan dasar tumbuhnya kratom. Tidak semua warga yang ada di Desa Benua Tengah mempunyai bibit tersendiri untuk bisa membudidayakan kratom, dan pada akhirnya harus membelinya pada orang yang mempunyai bibit tersebut. Hal ini menjadi kendala karena, tidak semua warga mampu membelinya mengingat tidak adanya uang sebagai modal awal. kemudian, ada warga tidak mempunyai lahan untuk membudidayakan kratom. Biasanya warga yang tidak mempunyai lahan merupakan warga yang pada masa lalu menjual tanahnya dan meninggalkannya merantau dan setelah kembali lagi tidak ada lagi

tanah yang dapat diolah sehingga hanya mengharapkan tanah yang dihibahkan keluarga atau tetangga. kemudian ditambah dengan hama yang menjadi kendala dalam membudidayakan kratom.

Belum adanya mesin produksi

Dalam mengelolah dau kratom kering menjadi remahan masih menggunakan cara tradisional dan menggunakan tenaga manusia. Hasil observasi peneliti, petani kratom Desa Benua Tengah tidak mempunyai mesin khusus untuk membuat remahan kratom. Setelah daun kratom dijemur dan kering langsung di injak-injak di dalam karung goni atau dihancurkan menggunakan waren. Jadi akan memakan waktu yang cukup lama dan menguras tenaga. Kemudian, harga yang tidak menentu yang membuat masyarakat engan untuk mengolah kratom. Serta biasanya terjadi konflik antara para pembeli luar dan pembeli lokal. Dimana para pembeli lokal tidak mengijinkan para pembeli yang berasal dari luar desa membeli dengan harga yang tinggi daripada harga yang mereka tetapkan sebelumnya.

Deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh Peneliti pada bagian sebelumnya sesuai dengan teori yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekonomi pertanian dan UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteran Sosial. Menurut (Moehar Daniel, 2002) Ekonomi pertanian dapat dibagi dalam empat topik utama. Pertama, masalah dalam ekonomi pertanian, kedua faktor

produksi, ketiga faktor pendukung dan yang keempat eksistensi pertanian saat ini.

a. Masalah Utama Dalam Ekonomi Pertanian

Masalah utama dalam ekonomi pertanian adalah tenggang waktu yang cukup lebar dalam proses produksi, biaya produksi. Pada sektor pertanian, tenggang waktu dalam proses produksi sangat tergantung pada komoditas yang diusahakan. Sama halnya dengan tenggang waktu proses produksi kratom yang menjadi topik penelitian Peneliti. Komoditas kratom memang sangat mempunyai tenggang waktu yang cukup lama agar sampai pada proses akhir, yaitu pendistribusian. membudidayakan kratom terdengar mudah, tetapi cukup memakan waktu terutama bagi petani kratomnya sendiri. Terutama pada saat proses panen kratom sampai dengan proses menjadikan daun kratom menjadi remahan yang akan siap didistribusikan. Proses ini bisa memakan waktu 3-4 hari tergantung dengan keadaan cuaca.

Kemudian, biaya produksi yang merupakan sebuah kendala yang dihadapi baik di sektor pertanian maupun sektor lainnya. dimana biaya produksi merupakan elemen terpenting agar bisa suksesnya dan tercapainya suatu tujuan. Dalam sektor pertanian, khususnya bertani kratom biaya produksi merupakan kendala yang cukup menghambat proses produksi. Seperti halnya yang dirasakan oleh petani kratom yang di Desa Benua Tengah, belum adanya dana untuk mendapatkan mesin khusus untuk mengolah kratom

menjadi remahan, karena selama ini masih menggunakan cara tradisional. Hal ini membuat terhambatnya atau lebih tepatnya memperlambat proses untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Ini merupakan kendala yang cukup berpengaruh, tetapi masih bisa ditoleransi dengan tetap memproduksi komoditas kratom menggunakan cara tradisional.

b. Faktor Produksi

Faktor pendukung dalam usaha pertanian mencakup tanah, modal dan tenaga kerja. Tanah merupakan faktor utama dalam pertanian. Tanah merupakan sebuah media atau tempat dimana akan dilaksanakan suatu pertanian, bisa mencakup luas lahan yang dimiliki, kesuburan tanah dan lingkungannya. kecukupan modal juga sangat diperlukan, terutama untuk membalas jasa para tenaga kerja. Menurut hasil observasi, para petani yang mempunyai lahan yang perkebunan kratom yang luas tentunya harus mempunyai modal untuk mendapatkan tenaga kerja. Jika kekurangan modal akan menyebabkan hasil yang diterima kurang maksimal. Karena, semakin luas lahan pertanian yang ada akan memerlukan modal dan tenaga kerja yang dibutuhkan. Tenaga kerja biasanya warga setempat dengan diupah perhari berdasarkan hasil yang didapat.

c. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kelancaran usaha pertanian yang dilakoni diantaranya, kelembagaan, kemitraan dan kebijakan. Keberadaan kelembagaan merupakan

hal yang utama dalam ekonomi pertanian, Fungsinya cukup menentukan kelancaran kegiatan usaha tani. Seperti halnya dengan budidaya kratom, Kementerian Pertanian harus mempunyai lembaga yang bisa mendukung kelancaran dan keberadaan suatu usaha. Untuk hal budidaya kratom, mempunyai mitra seperti Badan Narkotika Nasional (BNN), yang akan menjadi kunci tetap berjalannya atau tidaknya budidaya kratom. selain kelembagaan, faktor pendukung lainnya adalah kemitraan. Seperti halnya Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas Hulu dengan Kapolres Kapuas Hulu yang bermitra dalam hal mempertahankan keberadaan kratom.

Walaupun BNN melarang untuk membudidayakan dan memperjual belikan kratom, Karena disinyalir adanya kandungan sama dengan narkoba yang terdapat pada daun kratom, dinas pertanian dan Kapolres Kapuas Hulu masih mengizinkan membudidayak kratom karena mengingat Kratom untuk saat ini merupakan katub pengaman perekonomian masyarakat Kapuas Hulu, terutama Masyarakat Desa Benua Tengah, tentunya sampai adanya kebijakan yang jelas dan adanya payung hukum mengatur tentang pelarangan kratom untuk dibudidayakan. Apabila belum ada, kemitraan ini akan tetap menyetujui untuk terus membudidayakan kratom.

d. Eksistensi pertanian saat ini

Sampai saat ini, sektor pertanian masih merupakan sektor yang sangat penting dalam mendukung

pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia, khususnya yang berada di pedesaan menggantungkan hidup dengan bertani. Kontribusi pertanian yang Kita ketahui secara nyata adalah sebagai penyedia bahan pangan, menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya ada saat ini, yakni usaha tani kratom, yang saat ini mempunyai eksistensi yang cukup besar, terutama bagi masyarakat Kapuas Hulu. Keberadaannya sangat membantu masyarakat, karena sebagai katub penyelamat perekonomian yang sebelumnya bergejolak akibat komoditas karet yang eksistensinya sekarang turun. Masyarakat mengakui bahwa kratom merupakan sumber penghasilan yang saat ini Mereka andalakan.

Kesimpulan yang bisa ditarik adalah kehadiran kratom sangat memberikan efek tenang bagi masyarakat Kapuas Hulu, khususnya masyarakat Desa Benua Tengah yang saat sekarang ini menggantungkan kehidupan perekonomiannya pada komoditas kratom yang merupakan sumber penghasilan utama. Walaupun demikian, masyarakat tidak meninggalkan pekerjaan pokoknya seperti berladang padi yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Kratom untuk sekarang ini, masih belum bisa dikatakan sebagai mata pencaharian atau pekerjaan pokok, mengingat regulasi atau kebijakan yang memperbolehkan membudidayakan kratom serta resminya dijadikan mata pencaharian pokok belum ada. Untuk sementara, Kratom bisa dikatakan

sebagai pekerjaan sampingan yang penghasilannya dijadikan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat.

Kemudian, agar penelitian ini dapat dapat relevan antara tema skripsi beserta program studi, Peneliti menggunakan konsep Kesejahteraan Sosial yang tertuang dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 dimana kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial dapat diketahui berdasarkan beberapa indikator, diantaranya :

1. Adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif.

Hal ini sejalan dengan keadaan yang ada pada masyarakat Desa Benua Tengah. Dimana dengan adanya kehadiran kratom sebagai mata pencaharian pada saat sekarang ini membuat masyarakat sangat terbantu terutama dalam hal penghasilan. Diketahui bahwa, penghasilan masyarakat Desa Benua Tengah meningkat dari sebelumnya yang hanya mengharapkan hasil kebun karena komoditas karet tidak lagi dapat membantu perekonomian masyarakat Rata-rata masyarakat sudah mempunyai penghasilan baik itu didapat sebagai buruh kratom maupun yang mempunyai kebun sendiri. Penghasilan itu didapatkan tergantung dengan besar dan luas lahan yang dimiliki, seberapa banyak frekuensi panen yang dilakukan dan kemampuan untuk bekerja teruntuk bagi buruh kratom.

2. Adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif.

Kesehatan merupakan indikator dalam kesejahteraan masyarakat. Jika dengan memiliki kesehatan yang baik otomatis indikator dan elemen yang lainnya akan berjalan beriringan menuju kesejahteraan. Masyarakat yang ada di Desa Benua Tengah terutama dalam tiap rumah tangga yang ada sudah cukup mempunyai kesehatan yang baik. Sebelumnya, masyarakat lebih dominan mempercayakan kesehatannya pada hal yang bersifat tradisional yaitu dukun. Jika, dalam satu rumah tangga terdapat anggota keluarganya yang sakit otomatis yang pertama akan melaksanakan ritual dukun.

Hal ini, dikarenakan masih adanya kepercayaan yang melekat dan alasan terbesarnya adalah karena tidak adanya biaya untuk berobat secara medis (dokter). Tetapi, pada saat sekarang ini semenjak adanya kehadiran kratom penghasilan masyarakat cukup baik, walaupun tidak serta merta membuat semua masyarakat meninggalkan cara lama. Tetapi, pada sekarang ini kesehatan masyarakat terutama anggota keluarga bisa dikatakan baik. Jika ada yang sakit masyarakat pergi ke mantri dan paling tidak membeli obat warung.

3. Adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan.

Dengan adanya kratom ini masyarakat terutama petani kratom sangat merasakan dampak ini. Mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (kebutuhan pokok) ada

juga yang mempergunakan penghasilan tersebut untuk membiayai pendidikan anak-anaknya terlebih lagi dengan adanya penghasilan yang lebih, masyarakat dapat menyisihkannya dengan menabungnya di CU.

Dalam penelitian ini, digunakan teori yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu teori Ekonomi Pertanian dan UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang digunakan sebagai pisau analisis yang berkaitan dan relevan dengan program studi Peneliti. Teori ini digunakan dengan alasan cocok dan bisa memperkuat dan mempertegas hasil. penelitian yang ditemukan peneliti pada saat di lapangan.

Teori ekonomi pertanian ini juga berhubungan dengan program studi Peneliti, yaitu Program Studi Pembangunan Sosial, Program studi ini menekankan pada bagaimana cara menangani suatu masalah, mencari jalan keluar dari masalah itu serta memberikan penanganan bagaimana cara mensejahterakan masyarakat setelah masalah tersebut selesai. Secara singkatnya, pertanian merupakan cara masyarakat memenuhi kebutuhan hidup, dengan menempatkan pertanian sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat. Jika perekonomian masyarakat meningkat otomatis kesejahteraan masyarakat meningkat pula.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian diatas kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut :

Pertama, masyarakat yang ada di Desa Benua Tengah merupakan masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Petani ladang sebagai pekerjaan pokok dan sumber penghasilan utama dari petani karet. Seiring berjalannya waktu, eksistensi karet sebagai sumber penghasilan utama menurun, diketahui dengan harga yang turun drastis dan tidak banyaknya lagi permintaan. Hal ini membuat masyarakat kehilangan sumber mata pencaharian yang selama ini sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan lainnya.

Pada lima tahun belakangan ini, masyarakat Desa Benua Tengah mencoba membudidayakan tanaman kratom. Karena, kratom sekarang ini menjadi tanaman primadona bagi masyarakat Kapuas Hulu, terkhusus di Desa Benua Tengah. Bagaimana tidak, kratom ini sebenarnya merupakan tanaman yang sudah sejak lama ada di sekitar masyarakat, hanya saja segelintir orang saja yang mengetahui bahwa kratom ini mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai penyakit, tetapi masyarakat belum mengetahui jikalau Kratom rupanya mempunyai harga jual yang tinggi dan banyak dicari, diketahui dengan banyaknya permintaan dari dalam dan luar negeri.

Kedua, dalam membudidayakan kratom tentunya mempunyai keuntungan tersendiri, seperti penghasilan petani berangsur membaik. Bukan hanya petani kratom saja yang bisa mendapatkan penghasilan, tetapi masyarakat yang tidak memiliki ke-

bun kratom juga dapat mendapatkan penghasilan dengan adanya kratom. Penghasilan petani kratom (pemilik kebun) ± Rp 1.080.000,00 perbulan. Sedangkan, masyarakat yang bekerja sebagai buruh mendapatkan penghasilan perhari sekitar Rp 60.000,00.

Penghasilan dari membudidayakan kratom cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan mencakup kebutuhan lainnya, seperti membiayai pendidikan, masyarakat bisa menabung . Dengan adanya kratom ini cukup membantu perekonomian masyarakat menjadi lebih baik, serta kesejahteraan masyarakat yang cukup meningkat.

Ketiga, kendala-kendala dalam membudidayakan kratom tentunya selalu ada, dimulai dari masyarakat yang tidak mempunyai lahan tersendiri untuk membudidayakan kratom, hama tanaman yang mempengaruhi tumbuhnya kratom, proses mengolah kratom menjadi remahan masih dengancara tradisional karena belum adanya mesin khusus yang ada di Desa Benua Tengah, harga yang fluktuatif, pembeli yang tidak selalu ada setiap saat, serta ada terjadi konflik antar pembeli luar dan pembeli lokal.

Keempat, kehadiran kratom sangat memberikan efek tenang bagi masyarakat Kapuas Hulu, khususnya masyarakat Desa Benua Tengah yang saat sekarang ini mengantungkan kehidupan perekonomiannya pada komoditas kratom yang merupakan sumber penghasilan utama. Walaupun demikian, masyarakat tidak meninggalkan pekerjaannya pokoknya, seperti berladang padi yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat

kat. Kratom untuk sekarang ini, masih belum bisa dikatakan sebagai mata pencaharian atau pekerjaan pokok, mengingat regulasi atau kebijakan yang memperbolehkan membudidayakan kratom serta resminya dijadikan mata pencaharian pokok belum ada. Untuk sementara, Kratom bisa dikatakan sebagai pekerjaan sampingan yang penghasilannya dijadikan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat.

Saran

Adapun saran dari Penulis sebagai berikut :

Pertama, bagi Pemerintah, diharapkan bisa memberikan kejelasan regulasi secepatnya. Agar masyarakat, terutama petani Kratom bisa dengan leluasa dalam membudidayakan dan memperjual, belikan kratom tanpa adanya rasa ketakutan menyelumuti. Teruntuk Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu, diharapkan untuk memperjuangkan keberadaan Kratom yang menjadi sumber penghasilan yang digandrungi masyarakat, dan menjadi harapan agar dapat menjadi pekerjaan pokok bagi masyarakat dan menjadi katub pengaman perekonomian yang benar-benar bisa membantu dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari agar kesejahteraan masyarakat tetap baik.

Kedua, bagi pembeli Kratom (pengepul) diharapkan bisa memberikan kepastian bagi masyarakat, terutama dalam hal

harga beli. Menstabilkan harga jual, tanpa harus menekan para petani dengan meletakkan harga beli yang tidak sesuai dengan harga pasar yang sesungguhnya. Agar terjadinya keuntungan yang dirasakan oleh kedua belah pihak, baik petani maupun pihak pembeli. Harus meniadakan sistem memainkan harga jual beli yang selama ini sering tidak sesuai dengan standar harga pasar.

Ketiga, bagi Petani, khususnya Petani Kratom diharapkan ketenangan dalam diri masing-masing dengan tetap membudidayakan kratom seperti biasanya, sembari menunggu regulasi resmi dari Pemerintah, tentang keberadaan kratom di Indonesia. Diharapkan kepada masyarakat bisa mencari inovasi baru agar bisa menciptakan suatu peluang pekerjaan baru yang bisa menjadi penopang perekonomian keluarga maupun masyarakat luas, dengan tidak terlalu menaruh harapan besar terhadap keberadaan kratom karena belum dapat diketahui sampai kapan bisa dibudidayakan dan diperjual belikan masyarakat secara bebas.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Internet (Jurnal online)

Kitajima, M., Misawa, K., Kogure, N., Said, I. M., Horie, S., Ha-

tori, Y., Murayama, dan Takayama, H. 2006. "A new indole alkaloid, 7-hydroxyspeciociliatine, from the fruits of Malaysian *Mitragyna speciosa* and its opioid agonistic activity." *Journal of Nature Medicines* <https://doi.org/10.1007/s11418-005-0001-7>. 30 September 2020

Leon, F., Habib, E., Adkins, J.E., dan Cutler, S. 2009. "Pytochemical characterization of the Leaves of *Mitragyna speciosa* grown in USA." *Journal Natural Product Communications* 4 (7) : 907-910. https://www.researchgate.net/publication/26790705_Pytochemical_Characterization_of_the_Leaves

Nugroho, A. Y. 2010. "Tinjauan Keragaman Genetik dan Implikasi Konsevasi Pulaui (*Alstonia scholaris*(L). R. B.)." *Mitra Hutan Tanaman. Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman*. Bogor. 5 (2) : 51. https://www.fordamof.org/files/mitra%20Vol_5_No2_2010.pdf#page=16. 20 September 2020.

Raini, M. 2017. "Kratom (*Mitragyna Speciosa* Korth): Manfaat, Efek samping dan legalitas." *Jurnal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 27(3):175-184. <http://doi.org/10.22435/mpk.v27i3.6806.175-184>. 17 Oktober 2020

